



Jurnal Pharmacia Mandala Waluya Vol.5 No.1

ISSN : 2829-6850

<https://jurnal-pharmaconmw.com/jpmw/index.php/jpmw>

DOI : <https://doi.org/10.54883/jpmw.v5i1.593>



Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Terapi Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Lansia di RSUD Muna Barat

Siti Wulandari^{1*}, Laode Ali Hanafi², Bai Athur Ridwan¹

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit kronis dengan prevalensi terus meningkat dan sebagian besar dialami oleh lansia. Ketidakepatuhan dalam menjalani terapi pengobatan dapat memperburuk kondisi penderita dan meningkatkan risiko komplikasi serius. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan adalah tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit dan terapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi pengobatan pada lansia penderita DM tipe 2 di RSUD Muna Barat. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasi dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 33 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan kepatuhan terapi pengobatan, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (45,5%) dan kepatuhan tinggi (45,5%). Uji statistik memperoleh nilai $p = 0,032$ ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,374$ yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapi pengobatan. Semakin baik pengetahuan lansia tentang DM, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan lansia sehingga keberhasilan terapi dapat tercapai. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi pengobatan pada lansia penderita DM tipe 2 di RSUD Muna Barat. Upaya peningkatan edukasi kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien sehingga dapat mendukung keberhasilan terapi.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus tipe 2, pengetahuan, kepatuhan, lansia, terapi pengobatan.

The Relationship Between Knowledge And Treatment Adherence Of Type 2 Diabetes Mellitus In Elderly At Muna Barat General Hospital

ABSTRACT

Type 2 Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease with an increasing prevalence, most commonly affecting the elderly. Non-adherence to treatment regimens may worsen the patient's condition and increase the risk of serious complications. One of the key factors influencing adherence is the patient's level of knowledge about the disease and its therapy. This study aimed to determine the relationship between knowledge and adherence to treatment among elderly patients with type 2 DM at Muna Barat General Hospital. A quantitative method with a correlational analytic design and a cross-sectional approach was employed. The sample consisted of 33 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected through knowledge and adherence questionnaires and analyzed using the Spearman Rho test. The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge (45.5%) and a high level of adherence (45.5%). Statistical analysis revealed a p -value of 0.032 (< 0.05) with a correlation coefficient $r = 0.374$, indicating a positive and significant relationship between knowledge and adherence to therapy. The better the knowledge of elderly patients about DM, the higher their adherence to treatment. This study highlights the importance of health education in improving knowledge and supporting successful disease management. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between knowledge level and adherence to treatment in elderly patients with type 2 diabetes at West Muna Regional Hospital. Efforts to improve health education are essential to increase patient knowledge and support successful therapy.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, knowledge, adherence, elderly, treatment

Penulis Korespondensi :

Nama Penulis korespondensi : Siti Wulandari

Afiliasi : Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Mandala Waluya

E-mail : -

No. Hp : -

Info Artikel :

Submitted : 05 Januari 2026

Revised : 22 Januari 2026

Accepted : 28 Februari 2026

Published : 28 Februari 2026

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) menurut Kemenkes RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia) (2020), merupakan kelainan metabolisme dimana kadar glukosa darah melebihi kadar glukosa darah normal. Diabetes melitus menurut IDF (International Diabetes Federation) (2023), adalah penyakit kronik yang terjadi ketika pankreas tidak mampu lagi memproduksi insulin, atau tidak mampu menggunakan insulin yang diproduksi. Sementara menurut WHO (World Health Organization) (2021), hiperglikemia atau kadar glukosa darah berlebih adalah gejala paling umum dari penyakit diabetes melitus, dimana seiring berjalannya waktu akan menimbulkan dampak serius pada sistem tubuh seperti gangguan pada pembuluh darah dan saraf.

Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit metabolik kronis dengan prevalensi yang terus meningkat baik secara global maupun nasional. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2024, terdapat 589 juta orang dewasa di seluruh dunia yang hidup dengan diabetes, dan lebih dari 250 juta di antaranya tidak menyadari kondisi tersebut. Di Indonesia sendiri, jumlah penderita diabetes diperkirakan mencapai lebih dari 20 juta orang pada tahun 2024 dan diprediksi meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045. Angka ini menunjukkan bahwa DM merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan memerlukan penanganan yang komprehensif.

Ketidakpatuhan terhadap terapi pengobatan menjadi salah satu hambatan terbesar dalam pengelolaan DM tipe 2. Ketidakpatuhan pasien dapat meningkatkan risiko komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, retinopati, dan neuropati yang dapat menurunkan kualitas hidup bahkan meningkatkan angka kematian.

Faktor pengetahuan pasien menjadi salah satu determinan penting yang dapat memengaruhi kepatuhan terhadap terapi. Pasien dengan pengetahuan yang baik tentang penyakit dan terapinya cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan dibandingkan pasien dengan pengetahuan yang rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan terapi pengobatan pada lansia penderita DM tipe 2 di RSUD Muna Barat. RSUD Muna Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena jumlah penderita DM di wilayah ini mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi pengobatan pada lansia penderita DM tipe 2 di RSUD Muna Barat.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain analitik korelasi dan pendekatan cross sectional. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni sampai juli 2025. Lokasi pengambilan data dilakukan di RSUD Muna Barat yang berlokasi di Desa Lombujaya, Kecamatan Sawerigadi, Kabupaten Muna Barat. Populasi dari penelitian ini mencakup seluruh lansia penderita diabetes melitus yang berkunjung di RSUD Muna Barat selama bulan juni sampai juli. Dan sampel pada penelitian ini terdiri dari 33 lansia penderita DM tipe 2 yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan (10 item) dan kepatuhan (MMAS-8). Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rho. Kriteria inklusi adalah karakteristik yang harus dimiliki oleh responden agar dapat dimasukkan ke dalam sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi untuk studi ini adalah sebagai berikut:

1. Lansia dengan DM yang datang ke RSUD Muna Barat
2. Lansia yang melakukan terapi pengobatan farmakologi.
3. Lansia dengan umur 60 tahun ke atas.
4. Lansia yang berkomunikasi dengan baik (tidak tuna rungu dan tuna wicara).

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek serta pengumpulan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada lansia penderita diabetes mellitus (DM) dan keluarga mereka setelah mendapatkan persetujuan tertulis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan terapi pengobatan pada lansia penderita DM adalah Morisky

Medication Adherence Scale (MMAS-8). Pada butir pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 6, dan 7, skor 1 diberikan apabila responden memilih jawaban Tidak, sedangkan skor 0 diberikan apabila memilih Ya. Sebaliknya, pada butir pertanyaan nomor 5, skor 1 diberikan untuk jawaban Ya dan skor 0 untuk jawaban Tidak. Untuk butir pertanyaan nomor 8, penilaian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: 1 = tidak pernah, 0,75 = sesekali, 0,5 = kadang-kadang, 0,25 = biasanya, dan 0 = selalu.

Jumlah skor tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 8, sedangkan skor terendah adalah 0. Dalam pelaksanaannya, peneliti memandu lansia penderita DM maupun anggota keluarga untuk mempermudah komunikasi saat pengisian kuesioner. Kriteria penilaian kepatuhan ditetapkan sebagai berikut: kepatuhan tinggi bila skor total = 8, kepatuhan sedang bila skor 6–7, dan kepatuhan rendah bila skor ≤ 6 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (tahun)		
60-65	18	54.5
66-69	9	27.3
70-77	6	18.2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	48.5
Perempuan	17	51.5
Pendidikan		
SD	19	57.6
SMP	7	21.2
SMA	4	12.1
Perguruan Tinggi	3	9.1
Pekerjaan		
Pensiun	3	9.1
Wirausaha	4	12.1
Pegawai Swasta	0	0
Lainnya	26	78.8

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 33 lansia penderita diabetes mellitus (DM), mayoritas berada pada rentang usia 60-65 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (54.5%). Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar lansia penderita DM merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 19 orang (57.6%). Dan berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar lansia penderita DM termasuk

dalam kategori lainnya sebanyak 26 orang (78.8%), 4 orang (12.1%) berwirausaha, dan 3 orang (9.1%) merupakan pensiunan. Adapun pekerjaan yang termasuk dalam kategori lainnya mencakup profesi seperti nelayan, buruh, pekebun, pemuka agama, dan mengurus pekerjaan rumah tangga dan memang murni tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Penderita DM di RSUD Muna Barat

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	9	27,3 %
Cukup	15	45,5 %
Kurang	9	27,3 %
Total	33	100 %

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Terapi Pengobatan Lansia Penderita DM di RSUD Muna Barat

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Presentrase
Tinggi	15	45,5 %
Sedang	10	30,3 %
Rendah	8	24,2 %
Total	33	100 %

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (45,5%) dan kepatuhan tinggi (45,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian lansia belum memiliki pengetahuan yang baik,

mereka tetap menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup tinggi. Namun demikian, responden dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang rendah pula.

Tabel 6. Tabel Tabulasi Silang (Crosstabulation) Pengetahuan dengan Kepatuhan Terapi Pengobatan pada Lansia Penderita DM di RSUD Muna Barat

		Kepatuhan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Pengetahuan	Baik	5	3	1	9
		55,6%	33,3%	11,1%	100,0%
	Cukup	8	4	3	15
		53,3%	26,7%	20,0%	100,0%
	Kurang	2	3	4	9
		22,2%	33,3%	44,4%	100,0%
Total		15	10	8	33
		45,5%	30,3%	24,2%	100,0%

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil uji Spearman Rho dengan nilai $p = 0,032$ ($<0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,374$ menegaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapi pengobatan. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan lansia tentang penyakit diabetes mellitus, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam menjalani terapi pengobatan. Temuan ini menunjukkan bahwa lansia penderita DM dengan pengetahuan baik cenderung memiliki kepatuhan yang tinggi, sedangkan pengetahuan yang rendah berdampak pada rendahnya kepatuhan. Pengetahuan mengenai penyebab, tanda, dan gejala DM dapat mendorong pasien untuk memperbaiki perilaku kepatuhannya.

Hasil penelitian di RSUD Muna Barat juga memperlihatkan bahwa dari 33 lansia penderita diabetes melitus, hampir separuhnya (45,5% atau 15 orang) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan latar belakang pendidikan responden, di mana sebagian besar hanya menempuh pendidikan dasar (19 orang). Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), pendidikan merupakan faktor dominan yang memengaruhi pengetahuan. Individu dengan

pendidikan lebih tinggi cenderung merespons informasi secara lebih rasional dan mampu mempertimbangkan manfaat dari suatu pengetahuan untuk menunjang perkembangan dan pencapaian tujuan hidup.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pengetahuan memengaruhi perilaku kepatuhan pasien DM. Semakin baik pemahaman lansia mengenai penyakit dan terapi, semakin tinggi kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat. Faktor edukasi kesehatan dari tenaga medis, dukungan keluarga, serta pengalaman pribadi juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kepatuhan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapi pengobatan pada lansia penderita DM tipe 2 di RSUD Muna Barat. Upaya peningkatan edukasi kesehatan perlu terus dilakukan agar keberhasilan pengendalian penyakit dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing (H. Laode Ali Hanafi, SKM., M.Kes

dan Bapak apt. Bai Athur Ridwan S.Farm., M.Pharm., Sci) yang senantiasa membantu mengarahkan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, Rumah Sakit Umum Daerah Muna Barat yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini, dan juga Kampus tercinta Universitas Mandala Waluya Kendari khususnya program studi Farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA (American Diabetes Association). (2019). *Classification and Diagnosis of Diabetes : Standards of Medical Care in Diabetes. Diabetes Care, 42 (1), hal 13-28.* https://care.diabetesjournals.org/content/37/Supplement_1/S81
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024.* <https://www.bps.go.id/publication/2024/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia2024.html>
- BPS. (2024). *Profil Lansia Provinsi Sulawesi Tenggara 2024.* www.sultra.bps.go.id.
- Firmansyah, Fery. (2020). *Keluarga Sayang Lansia, Keluarga Bahagia.* https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/052913-keluarga-sayang-lansia_-keluarga-bahagia
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.* www.kemkes.go.id
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Analisis Lansia di Indonesia. Pusat Data dan Informasi.* Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Mengapa Penderita Diabetes Mellitus Sebaiknya Berhati-hati dengan Kaki Mereka.* https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/494/mengapa-penderita-diabetes-mellitus-sebaiknya-berhati-hatidengan-kaki-mereka
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Ketahui Gejalanya Hidup Sehat Tanpa Diabetes.* <https://kemkes.go.id/id/ketahui-gejalanya-hidup-sehat-tanpa-diabetes>
- Kementrian Kesehatan RI. (2022) *Diabetes Mellitus tipe 2,* https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1861/diabetes-mellitus-tipe-2
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. HK.01.07/MENKES/603/2020 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Diabetes Mellitus tipe 2 Dewasa.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif.* Edited By Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* Bandung: Alfabeta.
- Sumantra, I. G., Kumaat, L. T., & Bawotong, J. (2017). Hubungan Dukungan Informatif dan Emosional Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan.*

